



Pengaruh keahlian forensik, skeptisme profesional, dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*)

Harry Budiantoro¹, Nurul Fajriyah², Kanaya Lapae³

^{1,2,3}Universitas YARSI

¹budiantoro.h@gmail.com, ²nurulfajriyah@gmail.com, ³kanayalapae34@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 20 April 2022

Disetujui 15 Mei 2022

Diterbitkan 25 Juni 2022

Kata kunci:

Keahlian forensik;
Skeptisme profesional;
Tekanan anggaran waktu;
Kemampuan auditor;
Kecurangan

Keywords :

*Forensic expertise;
Professional skepticism; Time
budget pressure; Auditor
Ability; Fraud*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Keahlian Forensik, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta Pusat. Sampel yang digunakan sebanyak 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) melalui metode *convenience sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel Keahlian Forensik, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*fraud*). Selanjutnya secara parsial variabel Keahlian Forensik dan Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*), dan variabel Tekanan Anggaran Waktu tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*).

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of forensic expertise, professional skepticism, and time budget pressure on the ability of auditors to detect fraud (Fraud) partially or simultaneously. The research method used is quantitative research methods and uses primary data that is the Public Accounting Firm (KAP) in the Central Jakarta Region. The sample used as many as 10 public accounting firms (KAP) through the convenience sampling method. The analytical method used is multiple linear regression using SPSS application version 25. The results of this study indicate simultaneously the variables of Forensic Expertise, Professional Skepticism, and Time Budget Pressure have a significant effect on Auditor's Ability to Detect Fraud (fraud). Furthermore, the variable of forensic expertise and professional skepticism partially has a positive effect on the ability of auditors to detect fraud, and the variable time budget pressure does not affect the ability of auditors to detect fraud.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis mengenai hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (Romi, 2018). Perkembangan perekonomian yang pesat mempengaruhi pertumbuhan lembaga investasi dengan baik. Masyarakat *modern* sekarang ini sudah banyak yang memanfaatkan lembaga investasi pasar modal sebagai sarana berinvestasi. Investor membeli saham melalui penawaran umum pada pasar sekunder atau yang disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang dapat melakukan penawaran umum adalah perusahaan *go public* (Kusliatin, 2015).

(Kusliatin, 2015) menyatakan bahwa kinerja perusahaan *go public* dapat dilihat dari laporan keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan *go public* diwajibkan untuk membuat laporan keuangan secara berkala yang diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pada kinerja keuangan, disajikan informasi mengenai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola aset atau harta (Rajagukguk & Intan, 2017). Laporan keuangan yang disajikan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum dan harus benar-benar terbebas dari adanya salah saji yang material.

Untuk memastikan bahwa laporan keuangan benar-benar terbebas dari adanya salah saji yang material, laporan keuangan tersebut harus di audit oleh pihak yang dianggap objektif dan independen yaitu auditor (Adnyani et al., 2014)

Auditor berperan untuk memberikan keyakinan kepada pihak yang berkepentingan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku, serta berperan untuk memastikan laporan keuangan tidak mengandung salah saji (*misstatement*) yang material, yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan (Ayub, 2019). Pada era globalisasi ini, tindakan kecurangan semakin marak terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang dari tahun ke tahunnya. Banyak kasus-kasus terkait kecurangan atau manipulasi akuntansi yang membawa dampak serius dengan melibatkan kantor-kantor akuntan publik ternama baik di Indonesia ataupun di luar Indonesia. Seiring dengan berkembangnya kasus-kasus kecurangan, kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga harus ditingkatkan karena bagaimanapun juga auditor dituntut untuk tetap mampu mendeteksi kecurangan seandainya kecurangan tersebut terjadi (Anggriawan, 2014)

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki seorang auditor (Arsendy et al., 2017). Seorang auditor dengan jam terbang yang tinggi serta terbiasa dalam menemukan kecurangan, dimungkinkan akan lebih teliti dalam mendeteksi kecurangan dibandingkan auditor dengan jam terbang yang rendah (Anggriawan, 2014). Auditor yang berpengalaman saja belum cukup untuk mampu mendeteksi kecurangan. Auditor juga harus memiliki sikap profesionalisme karena salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah rendahnya tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh auditor. Dengan memiliki sikap profesionalisme, maka auditor akan dapat lebih mudah dalam mendeteksi kecurangan. Selain pengalaman dan profesionalisme auditor, kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga dipengaruhi oleh independensi. Hubungan antara independensi dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, ditinjau dari aspek-aspek independensi yang berupa kejujuran dalam diri auditor untuk mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemui dalam auditnya (Rofika et al., 2015)

Berdasarkan beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, terdapat tiga hal terpenting yaitu keahlian forensik, skeptisme profesional, dan tekanan anggaran waktu. Keahlian forensik diartikan sebagai auditor yang ahli di bidang forensik, yang dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan. Dengan memiliki keahlian forensik, auditor diharapkan dapat mendeteksi dan menemukan kecurangan-kecurangan dengan mudah (Verwey & Asare, 2016)

Selain keahlian forensik, kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga dipengaruhi oleh sikap skeptisme profesional yang dimiliki auditor. Skeptisme adalah sikap kritis dalam menilai kehandalan asersi atau bukti yang diperoleh sehingga dalam melakukan proses audit, seorang auditor memiliki keyakinan yang cukup tinggi atas suatu asersi atau bukti yang telah diperolehnya dan juga mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh (Adnyani et al., 2014).

Selain keahlian forensik dan skeptisme profesional, kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh klien untuk auditor selama melakukan audit. Adanya tekanan waktu akan membuat auditor memiliki masa sibuk karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia. Masalah akan timbul jika ternyata waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan sebenarnya. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini

1. Mengetahui pengaruh keahlian forensik, skeptisme profesional, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*) secara parsial.
2. Mengetahui pengaruh keahlian forensik, skeptisme profesional, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*) secara simultan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu keahlian forensik (X1), skeptisme profesional (X2), dan tekanan anggaran waktu (X3) sebagai variabel independen dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y) sebagai variabel dependen.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu metode pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang

hati bersedia memberikannya (Sekaran & Bougie, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) dari populasi sebanyak 61 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Pusat.

Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Operasioanl Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Keahlian Forensik	Keahlian Forensik adalah keahlian yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk mendukung penugasannya dalam perhitungan kerugian negara, mengumpulkan dan mengungkapkan bukti terkait kasus-kasus kejahatan ekonomi yang tersembunyi, serta sebagai saksi ahli di pengadilan yang mengharuskan memiliki pemikiran kritis, analisis deduktif kemampuan komunikasi dalam lisan dan tulisan, dan lain-lain. (Bhasin, 2015) berdasarkan teori Digrabriele (2008)	a. Keahlian analisis deduktif b. Kemampuan berpikir kritis c. Kemampuan memecahkan masalah yang tidak terstruktur d. Kemampuan fleksibilitas penyidikan dalam melakukan audit di luar ketentuan yang berlaku e. Keahlian analitik dalam memeriksa bukti yang seharusnya ada bukan yang telah ada f. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan lisan g. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan tulisan. h. Memahami proses-proses hukum pidana (Bhasin, 2015) berdasarkan teori Digrabriele (2008)	Ordinal
Skeptisme Profesional	Skeptisme Profesional adalah suatu sikap yang menyertakan pemikiran yang selalu ingin tahu, waspada terhadap kondisi yang mungkin Mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji karena kesalahan atau kecurangan dan Penilaian penting atas bukti audit. (Hayes et al., 2017)	a. <i>Questioning mindset</i> b. <i>Suspention of judgement</i> (penundaan Keputusan) c. Pencarian pengetahuan d. Pemahaman interpersonal e. Otonomi – pengarahannya mandiri (<i>self-direction</i>) f. <i>Self esteem</i> (rasa percaya diri) (Arens et al., 2015)	Ordinal
Tekanan Anggaran Waktu	Tekanan anggaran waktu adalah situasi yang ditunjukkan untuk auditor dalam melaksanakan efisiensi terhadap waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku. (Anggriawan, 2014)	a. Tipe Fungsional 1. Auditor mampu memanfaatkan waktu 2. Adanya pembatasan waktu b. Tipe Disfungsional 1. Anggaran auditor atas batasan waktu dalam audit 2. Pengaruh batasan waktu mengaudit (Anggriawan, 2014)	Ordinal

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah upaya yang dimiliki auditor untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindakan kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak pelaku kecurangan yaitu (ketika pelaku menyadari prakteknya telah diketahui, maka sudah terlambat untuk berkelit). (Kumaat, 2011)	a. <i>Soft Competency</i> 1. Integritas 2. <i>Leadership</i> (Aura Kepemimpinan) b. <i>Hard Competency</i> 1. <i>Analytical Thinking</i> (<i>Logical Thinking, Systematical Thinking</i>) 2. <i>Intelectual Knowledge</i> (<i>Experience Knowledge, Information Knowledge</i>) 3. <i>Advisory Skills</i> (<i>Supervisory Skills, Technical Skills</i>). (Kumaat, 2011)	Ordinal

Sumber: Berbagai referensi yang dicantumkan dalam daftar pustaka

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey yang menggunakan instrumen angket atau kuisioner. Kuisioner dibagikan secara langsung ke Kantor Akuntan Publik dimana auditor bekerja. Responden akan memberikan jawabannya dengan memilih tingkat kesetujuannya dan ketidaksetujuannya atas pernyataan tertentu yang tercantum dalam kuisioner. Dari 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi sampel, peneliti menyebarkan kuisioner ke KAP tersebut masing-masing sebanyak 10 kuisioner. Dari 100 kuisioner yang disebarkan, hanya 61 kuisioner yang kembali dan dapat diolah seluruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2 Analisis Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Keahlian Forensik	61	36	44	2443	40,05	1,953
S Skeptisme Profesional	61	24	34	1857	30,44	2,180
Tekana Tekanan Anggaran Waktu	61	11	17	848	13,90	1,338
Kema Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	61	36	45	2492	40,85	1,948
Valid Vallid N(listwise)	61					

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah dengan SPSS 25, 2020

Dari hasil analisis tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa keahlian forensik mampu mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 82% dan skeptisme profesional mampu mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 70%. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi keahlian forensik dan skptisme profesional yang dimiliki auditor, semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Tekanan anggaran waktu mampu mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 64%. Hal ini disebabkan pada waktu melakukan penyebaran kuisioner, auditor yang memiliki tekanan waktu dan tidak memiliki tekanan waktu, sama-sama meluangkan waktunya untuk mengisi kuisioner.

Uji Kualitas Data
Uji Validitas

Tabel 3 Uji Validitas

Butir Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Keahlian Forensik	0,410	0,612	0,302	0,494	0,297	0,510	0,582	0,273	0,449
Skeptisme Profesional	0,314	0,649	0,653	0,263	0,651	0,530	0,645		
Tekanan Anggaran Waktu	0,513	0,383	0,474	0,608					
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	0,482	0,449	0,267	0,274	0,466	0,488	0,482	0,462	0,540

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3 tersebut, nilai r hitung dari semua pernyataan untuk setiap variabel lebih besar dibandingkan nilai r tabel. Hal tersebut berarti bahwa setiap pernyataan kuisioner dalam penelitian ini valid dan memiliki keselarasan untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data primer yang menggambarkan konsep yang sedang diteliti.

Uji Reliabilitas

Tabel 4 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Keahlian Forensik	0,668	Reliabel
2	Skeptisme Profesional	0,623	Reliabel
3	Tekanan Anggaran Waktu	0,603	Reliabel
4	Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	0,743	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel lebih besar dari 0,60. Hal tersebut berarti bahwa semua butir item pernyataan yang ada di dalam kuisioner pada penelitian ini reliabel atau dapat diandalkan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,72942623
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,055
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5 tersebut, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 yang berarti bahwa nilai signifikan tersebut lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini, terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

No	Variabel	Sig	Keterangan
1	Keahlian Forensik	0,253	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Skeptisme Profesional	0,617	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3	Tekanan Anggaran Waktu	0,543	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah dengan SPSS 25, 2020

Hasil penelitian tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga variabel keahlian forensik, skeptisme profesional, dan tekanan anggaran waktu tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Keahlian Forensik	,652	1,533
	Skeptisme Profesional	,616	1,624
	Tekanan Anggaran Waktu	,660	1,514

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil analisis tabel 7 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF pada setiap variabel lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi penelitian ini dan penelitian ini dikatakan ideal.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 ^a	,526	,487	1,931

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu, Skeptisme Profesional, Keahlian Forensik

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil penelitian tabel 8 tersebut, dapat dilihat bahwa R Square adalah sebesar 0,526. Hal ini berarti bahwa sebesar 52,6% variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu keahlian forensik, skeptisme profesional, dan tekanan anggaran waktu. Sedangkan sisanya sebesar 47,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisa regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 9 Uji Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19,089	5,743		3,324	,002
	Keahlian Forensik	,353	,120	,354	2,952	,005
	Skeptisme Profesional	,238	,105	,267	2,261	,028
	Tekanan Anggaran Waktu	,027	,186	,018	,147	,884

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan uji t tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa Keahlian Forensik (X1) memiliki nilai t hitung $>$ t tabel ($2,952 > 2,002$) dengan nilai koefisien 0,353 maka keputusan adalah H01 ditolak dan Ha1 diterima. Hal tersebut berarti bahwa keahlian forensik berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Jadi, semakin tinggi keahlian forensik yang dimiliki seorang auditor, maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa Skeptisme Profesional (X2) memiliki nilai t hitung $>$ t tabel ($2,261 > 2,002$) dengan nilai koefisien 0,238 maka keputusan adalah H02 ditolak dan Ha2 diterima. Hal tersebut berarti bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Jadi, semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki seorang auditor, maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa Tekanan Anggaran Waktu (X3) memiliki nilai t hitung $<$ t tabel ($0,147 < 2,002$) dengan nilai koefisien 0,027 maka keputusan adalah H03 diterima dan Ha3 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Jadi, auditor yang memiliki tekanan anggaran waktu yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan (Uji Statistik F) digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan ketentuan jika F hitung $>$ F tabel, dan nilai signifikansi (α) $<$ 0,05 maka, H0 ditolak dan Ha diterima. Yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan hasil uji simultan (Uji F):

Tabel 10 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48,217	3	16,072	5,105	,003 ^b
	Residual	179,455	57	3,148		
	Total	227,672	60			

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu, Skeptisme Profesional, Keahlian Forensik

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,105. Sedangkan nilai F tabel ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 2,77 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa F hitung $>$ F tabel sehingga jelas H0 ditolak dan Ha diterima dengan tingkat signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) keahlian forensik, skeptisme profesional dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Keahlian Forensik Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh variabel keahlian forensik mempunyai nilai beta sebesar 0,353 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.005 berada di bawah (lebih kecil) dari 0.05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa keahlian forensik berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Artinya, ketika semakin meningkat keahlian forensik yang dimiliki seorang auditor, maka semakin meningkat pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan kemampuan untuk memeriksa setiap kejanggalan dalam laporan keuangan, memeriksa bukti yang seharusnya ada bukan bukti yang diadakan, mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun

tulisan dan bersikap tenang dalam kondisi apapun, menggambarkan bahwa seorang auditor memiliki keahlian forensik yang tinggi di dalam dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Bhasin, 2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keahlian forensik dalam mendeteksi kecurangan, dan keahlian khusus diperlukan untuk penyelidikan yang dilakukan oleh auditor forensik. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Verwey (2016) dan (Wardani, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap keahlian forensik terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dan berkonsultasi dengan auditor yang memiliki keahlian forensik, dapat meningkatkan resiko penilaian adanya kecurangan.

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh variabel skeptisme profesional mempunyai nilai beta sebesar 0,238 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.028 berada dibawah (lebih kecil) dari 0.05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Artinya, seorang auditor dengan skeptisme profesional yang tinggi akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Seorang auditor yang memiliki sikap skeptisme yang lebih tinggi, cenderung akan lebih mampu mendeteksi kecurangan karena tindakan kecurangan akan disembunyikan oleh pelakunya sehingga dibutuhkan pencarian informasi tambahan. Dengan sikap auditor yang selalu menyelidiki bukti audit guna mempertegas ada atau tidaknya kejanggalan, berhati-hati dalam menilai karakter pihak yang memberikan informasi, serta menyelidiki sejumlah hal yang dirasa meragukan, maka membuat auditor semakin waspada terhadap setiap kemungkinan terjadinya kecurangan atau kesalahan yang dibuat oleh klien baik sengaja maupun tidak sengaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hariyani et al., 2015) yang membuktikan bahwa semakin meningkat skeptisme seorang auditor maka akan semakin baik pula kemampuan mendeteksi kecurangan. Dengan hasil tersebut auditor harus melakukan peningkatan pelatihan terhadap auditor agar lebih profesional lagi, sehingga akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2018), (Apriyanto, 2016), (Anggriawan, 2014), (Sari & Helmayunita, 2018), (Adnyani et al., 2014), (Arsendy et al., 2017), (Yuara et al., 2018), (Adnan & Kiswanto, 2017), (Aminudin & Suryandari, 2016), (Idawati, 2019), (Pramana, Andy Chandra, 2016) dan (Sihombing et al., 2019) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh variabel tekanan anggaran waktu mempunyai nilai beta sebesar 0,027 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.884 berada di atas (lebih besar) dari 0.05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Artinya, auditor yang memiliki tekanan anggaran waktu yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dikarenakan dalam melakukan setiap penugasan yang diberikan, seorang auditor memang sudah memiliki alokasi waktu yang disesuaikan dengan kompleksitas tugas yang diberikan dan dikerjakan secara profesional sesuai dengan kemampuan dan kemahiran yang dimiliki sehingga auditor dapat melaksanakan tugas yang diberikan secara efisien. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun auditor dihadapkan pada permasalahan tekanan waktu, auditor justru memberikan respon yang positif dengan melakukan pekerjaan sebaik-baiknya dalam batasan waktu yang diberikan. Dalam hal ini, anggaran waktu justru mendorong dan memberikan tantangan bagi auditor untuk bekerja dengan lebih giat, aktif, dan selektif dalam melakukan penilaian suatu informasi sehingga tetap dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan secara tidak langsung tentunya berdampak positif bagi kinerja auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Silfi et al., 2014), (Wardani, 2018) dan (Anggriawan, 2014) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut

dikarenakan, meskipun auditor dihadapkan pada permasalahan tekanan waktu, auditor justru memberikan respon yang positif terhadap batasan waktu yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Secara parsial pengaruh beberapa variabel independen yaitu keahlian forensik, skeptisme profesional, dan tekanan anggaran waktu terhadap variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah sebagai berikut: (1) Keahlian forensik berpengaruh secara positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keahlian forensik yang dimiliki seorang auditor, maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. (2) Skeptisme profesional berpengaruh secara positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Hal ini berarti bahwa auditor dengan skeptisme profesional yang tinggi akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. (3) Tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Hal ini dikarenakan dalam melakukan setiap penugasan yang diberikan, seorang auditor memang sudah memiliki alokasi waktu yang disesuaikan dengan kompleksitas tugas yang diberikan dan dikerjakan secara profesional sesuai dengan kemampuan dan kemahiran yang dimiliki sehingga auditor bisa melaksanakan tugas yang diberikan secara efisien. Dan secara simultan atau bersama-sama variabel independen yaitu keahlian forensik, skeptisme profesional, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, J., & Kiswanto, K. (2017). Determinant of auditor ability to detect fraud with professional scepticism as a mediator variable. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 313–325.
- Adnyani, N., Atmadja, A. T., SE, A., Herawati, N. T., & AK, S. E. (2014). Pengaruh skeptisme profesional auditor, independensi, dan pengalaman auditor terhadap tanggungjawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Aminudin, M. R., & Suryandari, D. (2016). Factors affecting auditor's ability in detecting fraud through professional scepticism. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 344–351.
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 101–116.
- Apriyanto, A. (2016). Pengaruh tekanan anggaran waktu dan sikap skeptisme profesional auditor terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan klien pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang. *BALANCE: JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 1(1), 60–76.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Arsendy, M. T., Anugerah, R., & Diyanto, V. (2017). *Pengaruh pengalaman audit, skeptisme profesional, red flags, dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. Riau University.
- Ayub, F. (2019). *Pengaruh pengalaman auditor, beban kerja, skeptisme profesional, tipe kepribadian dan tekanan anggaran waktu, terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) dan tinjauannya dari sudut pandang islam (Studi Kasus Pada KAP Jakarta Timur)*. Universitas YARSI.
- Bhasin, M. L. (2015). An emperical investigation of the relevant skills of forensic accountants: experience of a developing economy. Available at SSRN 2676519.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.

- Hariyani, E., Zirman, Z., & Ramadhany, F. (2015). *Pengaruh pengalaman, independensi, skeptisme profesional, kompetensi, dan komunikasi interpersonal auditor Kap terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada Kap di Wilayah Pekanbaru, Medan, dan Batam)*. Riau University.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). *Prinsip-prinsip pengauditan edisi ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Idawati, W. (2019). The auditor's ability to detect fraud: gender, professional skepticism, and time budget pressure. *5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)*, 14–16.
- Kumaat, V. G. (2011). *Internal audit, erlangga*. Jakarta.
- Kusliatin, H. (2015). *Penerapan prinsip keterbukaan perusahaan go public berdasarkan undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal*. Universitas Mataram.
- Pramana, Andy Chandra, I. G. dan N. (2016). The influence of professional skepticism, experience and auditors independence on the ability to detect fraud. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR) Vol-2, Issue-11*, 1362–2454.
- Rajagukguk, S. M., & Intan, F. S. (2017). Pengaruh kompensasi, motivasi karyawan, dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Rofika, R., Kamaliah, K., & Hutabarat, J. F. (2015). *Pengaruh profesionalisme, independensi, kompetensi dan tanggungjawab auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Survey pada Auditor di Kap Wilayah Sumatera)*. Riau University.
- Sari, Y. E., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh beban kerja, pengalaman, dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1173–1192.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis. Buku 2*.
- Sihombing, E., Erlina, R., & Muda, I. (2019). The effect of forensic accounting, training, experience, work load and professional skeptic on auditors ability to detect of fraud. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 474–480.
- Silfi, A., Taufik, T., & Pangestika, W. (2014). *Pengaruh keahlian profesional, independensi, dan tekanan anggaran waktu terhadap pendeteksian kecurangan (studi empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Riau)*. Riau University.
- Verwey, I., & Asare, S. K. (2016). The effect of forensic expertise and time pressure on fraud risk assessment and responsiveness. *Available at SSRN 2864350*.
- Wardani, W. K. (2018). *Pengaruh keahlian forensik, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan (Studi Empiris pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)*.
- Yuara, S., Ibrahim, R., & Diantimala, Y. (2018). Pengaruh sikap skeptisme profesional auditor, kompetensi bukti audit dan tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah. *JPED (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam)(Darussalam Journal of Economic Perspectives)*, 4(1), 69–81.